



Oleh: LUCKTY GIYAN SUKARNO²
Email: catatanluckty@gmail.com

Promosi Perpustakaan melalui Media Sosial di Perpustakaan SMA Negeri 2 Metro¹

Abstrak

Promosi perpustakaan melalui media sosial merupakan salah satu yang paling tepat dan cepat. Setidaknya ada tiga keunggulan jika perpustakaan melakukan promosi dengan memanfaatkan media sosial. Pertama, media sosial mudah dilakukan karena hanya dalam hitungan menit akun yang sudah dibuat bisa langsung digunakan untuk promosi. Kedua, media sosial tak perlu modal besar. Untuk membuat sebuah akun di media sosial yang kita perlukan hanyalah kuota internet setiap bulannya. Ketiga, media sosial lebih cepat dikenal. Perpustakaan harus menyuguhkan dengan konten yang menarik melalui gambar maupun tulisan. Simpulan yang dapat disampaikan sebagai berikut: (1) Mengenalkan perpustakaan melalui media sosial merupakan salah satu langkah promosi yang efektif dan efisien. (2) Hasil/dampak yang diperoleh dari promosi perpustakaan melalui media sosial sebagai berikut; Upaya perpustakaan untuk mengenalkan perpustakaan kepada pemustaka/siswa melalui media sosial meningkatkan jumlah kunjungan; Upaya perpustakaan untuk mengenalkan perpustakaan kepada pemustaka/siswa melalui media sosial meningkatkan jumlah peminjaman buku; Upaya perpustakaan untuk mengenalkan perpustakaan kepada pihak luar melalui media sosial menarik penulis maupun penerbit untuk bekerjasama dengan perpustakaan; Upaya perpustakaan untuk mengenalkan perpustakaan melalui media sosial mengoptimalkan promosi tanpa membutuhkan biaya yang besar tapi memberikan dampak yang besar bagi perpustakaan

Kata kunci: *Promosi perpustakaan, Media sosial, Pustakawan sekolah, Perpustakaan sekolah*

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 pasal 3 menyebutkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Pada pasal 4 disebutkan bahwa perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemudian di pasal 23 yang membahas khusus tentang perpustakaan

sekolah/madrasah disebutkan pada ayat 4 bahwa perpustakaan sekolah/madrasah melayani peserta didik pendidik kesetaraan yang dilaksanakan di lingkungan satuan pendidikan yang bersangkutan. Serta pada ayat 5 masih di pasal yang sama disebutkan bahwa perpustakaan sekolah/madrasah mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Perpustakaan sekolah dituntut mandiri, tidak hanya bergantung kepada sekolah karena harus terbagi dengan sarana yang lain. Oleh karena itu diperlukan upaya lain

¹ Finalis Pustakawan Berprestasi Terbaik Tingkat Nasional, perwakilan Provinsi Lampung

² Pustakawan Ahli Pertama Perpustakaan SMA Negeri 2 Metro, Lampung

untuk mengembangkan dan memajukan perpustakaan dengan cara promosi. Promosi perpustakaan adalah aktivitas memperkenalkan perpustakaan dari segi fasilitas, koleksi jenis layanan, dan manfaat yang dapat diperoleh oleh setiap pemakai perpustakaan secara lebih terperinci. Tujuan promosi perpustakaan adalah memperkenalkan fungsi perpustakaan kepada masyarakat pemakai, mendorong minat baca dan mendorong masyarakat agar menggunakan koleksi perpustakaan semaksimalnya dan menambah jumlah orang yang membaca dan memperkenalkan pelayanan dan jasa perpustakaan kepada masyarakat.

Promosi perpustakaan dapat dilakukan melalui media sosial yang nantinya tidak hanya mengenalkan perpustakaan bagi pemustaka/peserta didik tapi juga kepada pihak luar seperti penulis maupun penerbit untuk bekerjasama dalam bentuk bedah buku, *workshop* menulis ataupun menyumbangkan buku untuk perpustakaan.

Permasalahan

- 1) Bagaimana cara mempromosikan perpustakaan melalui media sosial?
- 2) Bagaimana hasil dan dampak mempromosikan perpustakaan melalui media sosial?

Cara Pemecahan Masalah

a. Uraian Cara Pemecahan Masalah

Jenis kegiatan promosi perpustakaan yang dilakukan melalui media sosial, diantaranya sebagai berikut;

- 1) Membuat akun media sosial khusus untuk perpustakaan sekolah melalui facebook, twitter, youtube dan *website*.
- 2) Membuat Klub Baca, yang nantinya akan menarik minat penerbit ataupun penulis untuk bekerjasama, seperti bedah buku. Hal ini bertujuan meningkatkan minat baca.
- 3) Pemberian *reward* atau penghargaan bagi pemustaka yang dipilih setiap bulan. Foto peraih penghargaan tersebut akan dipajang di mading dan *website* perpustakaan sekolah.
- 4) Penulisan resensi buku via *blog* terutama buku fiksi. Resensi buku tersebut akan menarik pemustaka/siswa untuk mengetahui lebih lanjut isi sebuah buku.
- 5) Mengadakan berbagai lomba yang erat dengan keseharian pemustaka/siswa, contohnya adalah lomba *selfie* (swafoto) bersama buku atau bertema

membaca/perpustakaan.

- 6) Mengadakan lomba menulis bertema membaca, perpustakaan, dan sekolah.
- 7) Ungguh dokumentasi kegiatan perpustakaan meliputi foto maupun pembuatan film pendek bertema perpustakaan.

b. Tahapan Pelaksanaan

Upaya mengedepankan perpustakaan dengan cara promosi melalui media sosial dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Penyusunan strategi dan rencana kerja;
- 2) Pendataan media sosial yang paling sering digunakan pemustaka/siswa dalam kegiatan sehari-hari;
- 3) Penguatan jejaring;
- 4) Pendistribusian promosi perpustakaan melalui media sosial lewat akun yang dimiliki pemustaka/siswa;
- 5) Melaksanakan program promosi perpustakaan melalui media sosial;
- 6) Evaluasi dan tindak lanjut.

Pembahasan

Alasan Pemilihan Cara Pemecahan Masalah

Menurut data yang dikeluarkan oleh Nielsen, untuk tahun 2014 saja pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 71 juta pengguna. Sebanyak 41 juta diantaranya mengakses menggunakan *smartphone* dan 70 juta pengguna mengakses media sosial seperti facebook, twitter, dan sebagainya. Dari jumlah yang banyak tersebut, promosi perpustakaan melalui media sosial merupakan salah satu yang paling tepat dan cepat. Setidaknya ada tiga keunggulan jika perpustakaan melakukan promosi dengan memanfaatkan media sosial. Pertama, media sosial mudah dilakukan karena hanya dalam hitungan menit akun yang sudah dibuat bisa langsung digunakan untuk promosi. Kedua, media sosial tak perlu modal besar. Untuk membuat sebuah akun di media sosial yang kita perlukan hanyalah kuota internet setiap bulannya. Ketiga, media sosial lebih cepat dikenal. Perpustakaan harus menyuguhkan dengan konten yang menarik melalui gambar maupun tulisan.

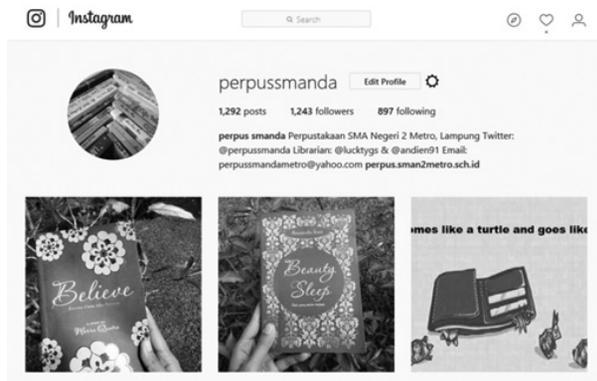
Pelayanan mengenalkan seluruh aktivitas yang ada di perpustakaan agar diketahui oleh khalayak umum adalah promosi. Promosi perpustakaan pada dasarnya merupakan forum pertukaran informasi antara organisasi

dan konsumen dengan tujuan utama memberikan informasi tentang produk atau jasa yang disediakan oleh perpustakaan sekaligus membujuk siswa dan guru untuk berekreasi terhadap produk atau jasa yang ditawarkan. Hasil dari promosi adalah tumbuhnya kesadaran sampai tindakan untuk memanfaatkannya.

Menurut Sam Decker, pengertian media sosial adalah konten dan interaksi digital yang dibuat oleh dan antara orang yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan menurut Chris Garret, pengertian media sosial adalah alat, jasa, dan komunikasi yang memfasilitasi hubungan antar orang satu dengan yang lain serta memiliki kepentingan atau ketertarikan yang sama.

Uraian tentang Penerapan Cara Pemecahan Masalah

1) Membuat akun media sosial khusus untuk perpustakaan sekolah melalui facebook, instagram, twitter, youtube dan *website*.



Gambar 1. Contoh promosi perpustakaan melalui Instagram



Gambar 2. Contoh promosi perpustakaan melalui Facebook



Gambar 3. Contoh promosi perpustakaan melalui Twitter

2) Membuat Klub Baca yang nantinya akan menarik minat penerbit ataupun penulis untuk bekerjasama, bedah buku misalnya. Hal ini bertujuan meningkatkan minat baca. Tiga kali #KlubBacaSmanda dipilih penerbit untuk bekerjasama mengadakan bedah buku. Pertama, terpilih dalam #ArisanBuku dengan judul buku #CeritaHati bersama penerbit Gagas Media dan Bukune. Kedua, terpilih kembali dalam #ArisanBuku #TulangRusukSusu bersama penerbit Gagas Media dan Bukune. Dan yang ketiga, terpilih dalam proyek #TimeAfterTime bersama Gagas Media dengan tiga kegiatan; bedah buku, lomba selfie bertema perpisahan dan film pendek adaptasi dari novel ini.



Gambar 4. Arisan Buku #CeritaHati bersama Penerbit Bukune



Gambar 5. Arisan Buku #TulangRusukSusu bersama Penerbit Bukune



Gambar 6. Event #TimeAfterTime bersama Penerbit Gagasan Media

- 3) Pemberian *reward* atau penghargaan bagi pemustaka yang dipilih setiap bulan. Nantinya foto mereka akan dipajang di mading dan *website* perpustakaan sekolah.
- 4) Penulisan resensi buku via blog terutama buku fiksi. Resensi buku tersebut nantinya akan menarik

pemustaka/siswa untuk mengetahui lebih lanjut isi sebuah buku. Selain itu, penulis dan penerbit yang bukunya diresensi, mengapresiasi dengan mengirimkan buku ke perpustakaan.

- 5) Mengadakan berbagai lomba yang erat dengan keseharian pemustaka/siswa, salah satunya adalah lomba *selfie* (swafoto) bersama buku atau bertema membaca/perpustakaan dan lomba membuat poster atau *meme* bertema membaca/perpustakaan.
- 6) Mengadakan lomba menulis bertema membaca, perpustakaan, dan sekolah.
- 7) Unggah dokumentasi kegiatan perpustakaan meliputi foto maupun pembuatan film pendek bertema perpustakaan.
- 8) Unggah *link* tulisan dari *website* perpustakaan ke akun media sosial perpustakaan dan yang paling berpotensi adalah twitter dan menaikkan *traffic* pengunjung yang datang ke *website* perpustakaan untuk membaca berita atau artikel yang di-*posting*.

Hasil atau Dampak yang Dicapai

- 1) Upaya perpustakaan untuk mengenalkan perpustakaan kepada pemustaka/peserta didik melalui media sosial meningkatkan jumlah kunjungan. Data pengunjung perpustakaan di tahun 2011 adalah 6.518 pengunjung, dan meningkat tajam dari tahun ke tahun sampai tahun 2015 mencapai 15.421 pengunjung.
- 2) Upaya perpustakaan untuk mengenalkan perpustakaan kepada pemustaka/peserta didik melalui media sosial meningkatkan jumlah peminjaman buku. Data peminjam buku di tahun 2011 adalah 2.180 peminjam, dan meningkat tajam dari tahun ke tahun sampai tahun 2015 mencapai 8.940.
- 3) Upaya perpustakaan untuk mengenalkan perpustakaan kepada pihak luar melalui media sosial menarik penulis maupun penerbit untuk bekerjasama dengan perpustakaan.
- 4) Upaya perpustakaan untuk mengenalkan perpustakaan melalui media sosial mengoptimalkan promosi tanpa membutuhkan biaya yang besar tapi memberikan dampak yang besar bagi perpustakaan. Hal yang dibutuhkan perpustakaan untuk melakukan promosi melalui media sosial hanyalah kuota internet, waktu, tenaga dan pikiran. Semua orang bisa melakukannya, tentu dengan kemampuan optimal penggunaan TI terutama dalam hal pengelolaan media sosial.

Kendala-kendala yang Dihadapi

- 1) Beban belajar peserta didik cukup tinggi yaitu 35 jam/minggu sehingga sering kali pemustaka/peserta didik mengalami kekurangan waktu untuk berkunjung ke perpustakaan. Mereka mengalami kebingungan antara mencari waktu untuk membaca atau mengerjakan tugas di perpustakaan dengan pemenuhan target pembelajaran. Solusinya adalah waktu kunjung perpustakaan diperpanjang hingga satu-dua jam setelah jam pulang sekolah. Hal ini tentu menjadi beban bagi pengelola perpustakaan karena harus mengeluarkan waktu ekstra di luar jam kerja, sementara tidak dihitung sebagai jam lembur.
- 2) Beberapa pemustaka/peserta didik belum bisa mengakses media sosial karena hambatan akses internet ataupun sarana untuk mengakses internet sendiri, seperti: belum memiliki *smartphone* yang tersambung dengan koneksi internet atau belum memiliki komputer/laptop sendiri. Solusinya, di beberapa sudut sekolah dapat disediakan akses internet yang ditujukan untuk pemustaka/peserta didik. Khusus di perpustakaan, disediakan 9 unit komputer dan *wifi* bagi pemustaka/peserta didik yang ingin mengakses internet.
- 3) Jumlah sumber daya manusia yang bekerja di perpustakaan hanya terdiri dari 1 tenaga perpustakaan dan satu pustakawan tidak sebanding dengan 743 pemustaka/peserta didik, yang mengakibatkan kurangnya waktu melayani semua pemustaka/peserta didik terutama di jam istirahat.
- 4) Ruang perpustakaan hanya berukuran 16 m x 8 m tidak sebanding dengan jumlah pemustaka/peserta didik yang datang ke perpustakaan. Seringkali terjadi antrian panjang dalam layanan peminjaman maupun pengembalian buku.
- 5) Akses internet akan terkendala jika mati listrik. Lampung merupakan salah satu daerah yang sering mengalami pemadaman listrik bergilir. Solusinya adalah pengadaan UPS di perpustakaan, jadi ketika adanya pemadaman listrik, pelayanan perpustakaan masih bisa bertahan satu hingga dua jam ke depan.

Faktor pendukung

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan ini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Keinginan para pemustaka/peserta didik untuk datang ke perpustakaan yang dimulai dari sekedar berkunjung ataupun membaca dan belajar di perpustakaan sudah

mulai menjadi kesadaran bersama guru yang sering mengadakan belajar tatap muka di perpustakaan.

- 2) Dukungan dari pimpinan sekolah yang membebaskan perpustakaan untuk berkreasi dan berinovasi.

Kesimpulan dan Saran

Rumusan Simpulan

Simpulan yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- a. Mengenalkan perpustakaan melalui media sosial merupakan salah satu langkah promosi yang efektif dan efisien.
- b. Hasil/dampak yang diperoleh dari promosi perpustakaan melalui media sosial sebagai berikut:
 - 1) Upaya perpustakaan untuk mengenalkan perpustakaan kepada pemustaka/siswa melalui media sosial meningkatkan jumlah kunjungan.
 - 2) Upaya perpustakaan untuk mengenalkan perpustakaan kepada pemustaka/siswa melalui media sosial meningkatkan jumlah peminjaman buku.
 - 3) Upaya perpustakaan untuk mengenalkan perpustakaan kepada pihak luar melalui media sosial menarik penulis maupun penerbit untuk bekerjasama dengan perpustakaan.
 - 4) Upaya perpustakaan untuk mengenalkan perpustakaan melalui media sosial mengoptimalkan promosi tanpa membutuhkan biaya yang besar tapi memberikan dampak yang besar bagi perpustakaan

Rumusan Saran

Pelaksanaan promosi perpustakaan melalui media sosial masih dapat ditingkatkan, antara lain dengan:

- 1) Menggalakkan kegiatan promosi perpustakaan melalui media sosial dengan melibatkan pemustaka/peserta didik untuk terlibat langsung, dengan merekrut pemustaka/peserta didik sebagai admin akun media sosial yang dimiliki perpustakaan. Hal ini untuk membantu pekerjaan perpustakaan.
- 2) Membuat jadwal terencana dalam setiap kegiatan promosi perpustakaan melalui media sosial di jam-jam tertentu, terutama di jam luar sekolah agar efisien dibaca pemustaka/peserta didik.
- 3) Lebih sering meng-*update* segala kegiatan perpustakaan dengan cara mem-*posting* di media sosial agar pemustaka/peserta didik dan pihak luar seperti penulis maupun penerbit bisa melihat kegiatan perpustakaan yang sedang berlangsung.
- 4) Memperbanyak media sosial yang digunakan sebagai

lahan promosi perpustakaan. Jika selama ini baru melalui facebook, twitter, youtube dan *website*, bisa dikembangkan lagi dengan membuat akun di instagram (khusus dokumentasi kegiatan perpustakaan) serta path (sebagai cek lokasi keberadaan seseorang).

- 5) Mencari sebanyak mungkin jaringan di luar agar bisa bekerjasama dengan perpustakaan, misalnya penulis atau penerbit yang mau mengadakan bedah buku, *workshop* menulis, ataupun menyumbangkan buku untuk perpustakaan.
- 6) Pustakawan tidak saja hanya dituntut jadi kreatif dalam menyuguhkan daya tarik perpustakaan, tetapi juga harus pintar melakukan promosi perpustakaan melalui internet khususnya media sosial.
- 7) Penggunaan media sosial harus menciptakan ide yang kreatif dan berinovasi untuk mendukung terobosan pengembangan perpustakaan.

Daftar Pustaka

Perpustakaan Nasional. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional

Magdalena, M. (2015). *10 Strategi Marketing Online ala Bukalapak*. Jakarta: Grasindo.

Politwika. (2015). *99 Cara Super Lesatkan Bisnis via Sosial Media*. Jakarta: Grasindo.